

Pengembangan Desain dan Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan Fungsional di Desa Jatimulyo

Heni Siswantari¹, Raden Wisnu Wijaya Dewojati², Wahidah Mahanani Rahayu³, Retnosyari Septiyani⁴, Barry Nur Setyanto⁵

Universitas Ahmad Dahlan (Yogyakarta)

heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
pemanfaatan limbah kayu, interior rumah, kerajinan fungsional, Jatimulyo

Kalurahan Jatimulyo memiliki 34 perajin kayu dengan produk utama mebel, pintu, jendela, meja, almari, berbagai jenis kursi, dan berbagai perkakas. Sebagai desa dengan jumlah pengrajin yang tinggi menyebabkan tingginya limbah kayu yang dihasilkan. Selama ini limbah tersebut hanya digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak atau dibakar sehingga menjadi beban lingkungan. Perlu adanya upaya dan pendampingan untuk memanfaatkan limbah kayu secara lebih efektif dan berdaya jual tinggi. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan secara intensif dilakukan selama 4 bulan yang diikuti oleh 17 pengrajin kayu dari berbagai dusun di desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. Pelatihan diberikan dengan metode penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi. Sebelum dilakukan pelatihan diberikan dulu pengetahuan awal tentang barang-barang yang ada dipasaran berbahan dasar limbah kayu. Lalu diberikan pelatihan secara intensif secara langsung dan dilanjutkan melalui WA Group untuk memantau perkembangan hasil produksi para peserta pelatihan.

Hasil pendampingan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengrajin kayu dalam mengolah limbah kayu menjadi barang dengan berdaya jual tinggi. Bentuk interior rumah estetik yaitu dengan memanfaatkan potongan kayu yang berbentuk persegi dan dibentuk menjadi elemen interior. Kayu yang sudah dipilih akan dipasang pada cetakan atau mal yang telah dibuat dengan ukuran tertentu. Hasil interior estetik ini memiliki harga jual 90.000 hingga 250.000 per m² dan sangat diminati oleh masyarakat yang menggandrungi bangunan dengan interior klasik. Sebelumnya harga jual limbah kayu yang dibuat menjadi arang hanya 2000/ kg sehingga terjadi peningkatan daya jual limbah kayu yang cukup significant. Berdasarkan nilai pretest dan posttest tentang pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah kayu meningkat menjadi 41%. Peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu dioptimalkan melalui keterampilan dasar yang memang dimiliki masyarakat. Kayu yang selama ini digeluti oleh masyarakat mampu menjadi sumber penghasilan tambahan untuk masyarakat baik dari bahan utama kayu maupun limbahnya.

A. Pendahuluan

Pengembangan desa wisata membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Dewi, M.H.U., Fandeli, Chafid, Baiquni, 2013). Isu penguatan ekonomi desa wisata menjadi penting mengingat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa Pokdarwis merupakan tulang punggung perekonomian di desa-desa dan desa adat yang terpinggirkan (Kusumastuti, R., Silalahi, M., Asmara, n.d.). Kalurahan Jatimulyo memiliki potensi seni dan budaya yang tinggi sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi desa wisata berbasis seni dan budaya. Pelatihan seni dalam mendukung desa wisata yang kini banyak dilaksanakan. Desa wisata yang sedang dikembangkan memerlukan strategi komunikasi pemasaran digital yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata secara efektif dan efisien (Kurnianti, 2018). Melalui program pengabdian masyarakat secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat untuk mewujudkan desa budaya berbasis seni-budaya dan kuliner. Pada tahun ketiga ini peningkatan kapasitas SDM menyasar kelompok pengrajin kayu yang menjadi salah satu keunggulan desa Jatimulyo. Terdapat 34 perajin kayu dengan produk utama mebel, pintu, jendela, meja, almari, berbagai jenis kursi, dan berbagai perkakas berbahan kayu. Meningkatnya perkembangan pasar properti membuat kebutuhan kayu juga terus meningkat. Pembangunan rumah dan sektor kerajinan kayu yang semakin banyak menjadikan kayu sebagai bahan baku yang banyak dicari (Jumawan & Yusuf Ali, 2020). Penggunaan kayu yang bertambah menyebabkan tingginya limbah kayu yang dihasilkan. Limbah kayu dihasilkan dari sisa-sisa hasil pengolahan penggergajian kayu seperti serbuk kayu gergajian, potongan-potongan samping dan ujung dari produk yang tidak memenuhi kriteria kualitas yang ditentukan (Ni Luh Putu Yesy Anggreni et al., 2022). Hanya ada satu usaha pengolahan limbah kayu, tetapi terletak di kalurahan lain dengan jarak yang cukup jauh. Kendala jarak membatasi pengolahan limbah kayu di Kalurahan Jatimulyo, sehingga alternatif lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah limbah kayu menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Pengolahan limbah kayu harus memperhatikan kreativitas desain, keragaman bentuk, dan juga perkembangan seni-budaya yang menuntut inovasi produk agar menghasilkan produk yang menarik pasaran (Widayanti & Kristiawan, 2020). Selama ini limbah tersebut hanya

digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak atau dibakar, sehingga menjadi beban lingkungan (Tabel 1).

Table 1.
Kondisi mitra dan intervensi Program Pengabdian Masyarakat UAD

	Kondisi mitra dan masalah yang dihadapi	Intervensi PPM	Perubahan
1	Banyak perajin kayu yang membuat furniture, limbah berupa sisa-sisa potongan kayu belum diolah	Introduksi produk seni kriya memanfaatkan limbah kayu untuk dibuat panel dinding	Semakin banyak pengrajin kayu yang dapat mengembangkan limbah kayu menjadi barang tepat guna seperti kerajinan fungsional
2	Limbah kayu hanya dijual per kg 2.000 rupiah	Limbah kayu dalam bentuk interior estetik dijual per meter 90.000-250.000 per m ²	Peningkatan ekonomi melalui penjualan limbah kayu menjadi kerajinan fungsional

Tabel 1 menunjukkan kondisi mitra dan intervensi program pelatihan yang diberikan oleh tim PPM UAD. Perubahan yang dituliskan merupakan harapan yang akan diterima oleh peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Komunikasi yang lancar dengan pemerintah desa pada tahun pertama dan kedua menjadikan pihak desa menyampaikan masukan agar program pengabdian dapat menysasar bidang selain yang sudah dikelola selama ini. Kalurahan Jatimulyo memiliki banyak perajin furniture yang menghasilkan limbah kayu yang cukup banyak. Selama ini limbah tersebut hanya digunakan sebagai bahan bakar dapur atau dibakar sehingga menjadi beban lingkungan. Oleh karena itu, direncanakan pada program pengabdian di tahun ketiga, limbah kayu tersebut akan diolah menjadi produk lain dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Ini merupakan hilirisasi dari penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengusul. Pendampingan dilakukan sebelumnya di sanggar Seni Lengen Budoyo di Jatimulyo Bantul dalam bidang seni pertunjukan(Siswantari & Sularso, 2020). Penelitian terkait komunitas seni masyarakat juga telah dilakukan pada komunitas Rampak Kendang di Patimuan Cilacap hingga menghasilkan karya seni pertunjukan baru(Setyaningrum et al., 2019). Selanjutnya penelitian terkait seni kriya telah dilakukan pula oleh tim peneliti pembuatan *board game* dari kayu sebagai media pembelajaran anak-anak (Dewojati, W. 2019). Melalui dasar penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan sesuai kebidangan tim tersebut menjadi dasar kuat bahwa solusi yang diberikan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kalurahan Jatimulyo. Melalui solusi yang diberikan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu peningkatan keterampilan

seni serta adanya margin tambahan pendapatan melalui seni kriya bagi kelompok *wood industry* di desa Jatimulyo.

B. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat multiyears masuk pada tahun ketiga yang focus dalam peningkatan kapasitas produksi dan pembuatan karya seni kriya. Kelompok sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok *wood industry* di Jatimulyo. Adapun jumlah peserta sebanyak 17 orang yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023, 24 Agustus 2023, dan 14 September 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap dengan menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Dalam tahap ini, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk memberi pemahaman tentang seni kriya dari limbah kayu. Penyuluhan diberikan di awal sebelum melakukan demonstrasi pembuatan produk. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan ditanggal 13 Agustus untuk pengrajin kayu. Sebelumnya tim ppm telah ke lokasi untuk melakukan survei dan fgd awal kebutuhan masyarakat.

2. Pelatihan Demonstrasi

Pada tahap pelatihan akan digunakan metode demonstrasi dari pemateri bidang pengembangan furniture estetik dari olahan limbah kayu. Metode ini diberikan oleh pemateri dengan mengembangkan karya dan produk di desa sasaran, khususnya dalam pembuatan karya seni kriya.

3. Pendampingan

Tahap pendampingan sebagai tindak lanjut dari aktivitas sebelumnya adalah menggunakan metode unjuk kerja/praktik. Metode praktik akan memberikan pengalaman konkrit tentang cara membuat interior estetik dari bahan limbah kayu furniture secara mandiri dan dimonitoring melalui pembuatan WAG guna melaporkan progress pengembangan produk masing-masing.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan abdimas diuraikan secara lengkap setiap kegiatan (waktu pelaksanaan, metode, lokasi, materi yang diberikan, jumlah peserta, dan dampak bagi peserta (mitra)

1. Pelatihan pengembangan produk interior estetik dari limbah kayu

Pelatihan pada mitra kedua diberikan pada pokdarwis yaitu kelompok *wood industry* di wilayah Dodogan Jatimulyo. Pelatihan kreativitas limbah kayu bagi para pengrajin kayu di Jatimulyo Dlingo Bantul dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023, 24 Agustus 2023, dan 14 September 2023. Pengisi

pelatihan adalah Raden Wisnu Dewojati, S.Sn., M.Pd dan Heni Siswantari, S.Pd., M.A dengan peserta pelatihan sebanyak 17 orang. Peserta merupakan pengrajin kayu yang tergabung dalam kelompok *wood industry* yang telah berjalan sejak beberapa tahun terakhir. Selama ini produk yang mereka buat masih terbatas pada produk mebel seperti kursi, lemari, meja, kasur dsb. Sedangkan limbah kayu selama ini hanya dibakar atau dibuang begitu saja. Limbah kayu bermacam-macam seperti serbuk kayu, potongan kayu kecil dan sebagainya. Melihat kondisi ini pelatih berinisiatif untuk membuat produk tepat guna atau berdaya jual dengan bahan utama limbah kayu. Lokasi pelatihan di dukuh Dodogan rumah ketua kelompok *wood industry* Bapak Sugeng Ruyono. Sedangkan acara Jatimulyo Expo memamerkan hasil pengembangan olahan limbah kayu peserta ada di kelurahan Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Table 2.
Materi Program Pengabdian Masyarakat UAD

Pemateri	Materi
1 Heni Siswantari, S.Pd., M.A	Manfaat olahan limbah kayu, sifat dan jenis limbah kayu, contoh olahan limbah kayu
2 Raden Wisnu Wijaya Dewojati, S.Sn., M.Pd	Proses pengembangan olahan limbah kayu menjadi kerajinan fungsional (alat dan bahan serta proses pembuatan limbah kayu menjadi interior estetik)

Gambar 1.
Narasumber memberikan materi awal tentang urgensi olahan limbah kayu dan contoh pembuatan olahan kayu



Gambar 1 sebelah kiri menunjukkan aktivitas penyuluhan oleh narasumber yaitu henii Siswantari, S.Pd., M.A yang memberikan materi awal

terkait manfaat olahan limbah kayu, sifat dan jenis limbah kayu, serta contoh olahan limbah kayu. Gambar 1 sisi kanan menunjukkan aktivitas narasumber 2 yaitu Raden Wisnu Wijaya Dewojati, S.Sn., M.Pd yang memberikan materi tentang contoh pembuatan interior estetik dengan limbah kayu. Terlihat peserta sangat antusias saat mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh pemateri.

Gambar 2.

Peserta mencoba membuat produk yang dicontohkan



Gambar 2 sebelah kiri menunjukkan aktivitas mandiri peserta pelatihan yang sedang membuat mall untuk interior estetik berbentuk persegi dari potongan limbah kayu jati milih peserta pelatihan. Sebelumnya peserta pelatihan belum pernah membuat pengembangan produk semacam ini dan menjadi pengalaman yang luar biasa. Dengan kemampuan dasar peserta pelatihan dalam membuat furniture memudahkan tim PPM saat mengarahkan peserta untuk mencoba membuat produk yang dicontohkan. Alat-alat sebgain besar sudah tersedia di lokasi mitra dan hanya ada beberapa yang disediakan oleh narasumber. Gambar 2 sebelah kanan adalah aktivitas yang dilakukan pada pelatihan yang kedua tanggal 14 September saat melakukan visishing produk olahan limbah kayu yang dipadupadankan dengan limbah batok kelapa menjadi tempat tisu estetik.

Gambar 3.

Foto serah terima alat dan pelatihan kedua



Gambar 3 sebelah kiri merupakan kegiatan demonstrasi pembuatan boc tissue dari limbah kayu dan limbah batok kelapa. Terlihat peserta sedang menggunakan alat pemotong kayu yang diberikan oleh pemat. Gambar sisi kanan merupakan serah terima alat yang diterima oleh ketua kelompok Bapak Ruyono dan Bapak Heru Sarjono, S,H selaku perangkat desa Jatimulyo. Berdasarkan testimoni peserta pelatihan didapatkan hasil bahwa selama ini limbah kayu hanya dibakar menjadi arang dan dianggap tidak memiliki nilai jual. Setelah mengikuti pelatihan ini para peserta menyadari bahwa limbah kayu dapat bernilai jual tinggi setelah dibuat menjadi berbagai dekorasi estetik rumah masa kini. Hasil olahan limbah menjadi kerajinan ini juga dipamerkan dan dipresentasikan sebagai produk unggulan desa pada saat akreditasi desa budaya pada tanggal 24 Agustus 2023. Berikut adalah dokumentasi kegiatan Jatimulyo expo yang menampilkan produk hasil pendampingan tim PPM UAD.

Gambar 4.

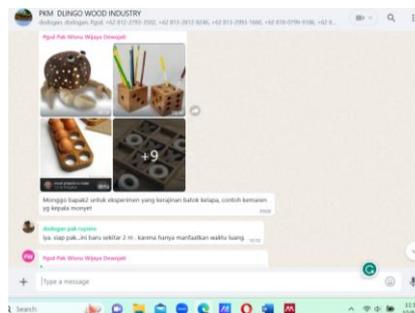
Furniture estetik limbah kayu yang dipamerkan di Jatimulyo Expo



Kegiatan pendampingan kelompok wood industry berlanjut dengan membuat grup WA kelompok wood industry yang berisi para pengrajin kayu dan narasumber. Didalamnya dibagikan berbagai informasi dan juga tanya jawab seputar pengembangan kerajinan dari olahan kayu secara berkelanjutan.

Gambar 5.

Screenshoot WAG setelah pelatihan



Gambar 5 menunjukkan WA Group yang dibuat setelah melakukan pelatihan. Didalamnya berisi 19 orang yaitu 17 peserta pelatihan dan 2 orang narasumber PPM UAD. Dalam group ini dilakukan diskusi dan

pendampingan olahan produk yang dibuat dan dilanjutkan oleh peserta secara mandiri. Pada tangkapan layar terlihat narasumber sedang memberikan beberapa literasi pengembangan olahan limbah kayu yang bisa menjadi inspirasi para peserta.

2. Kontribusi dan Manfaat yang dirasakan Mitra

Selama pelatihan mitra memberikan su kelompok pengrajin kayu juga menyediakan limbah kayu, alat pertukangan dan mengumpulkan peserta pelatihan. Pihak desa memfasilitasi aula untuk pertemuan serta konsumsi. Manfaat yang didapatkan berupa peningkatan kapasitas olahan limbah kayu dengan harga jual tinggi minimal 90.000/m² yang sebelumnya hanya menjadi arang dengan harga jual 2000/kg. Diagram hasil penghitungan pemberdayaan mitra dari segi pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Diagram1:

Hasil Pretest dan Postest Olahan Limbah Kayu

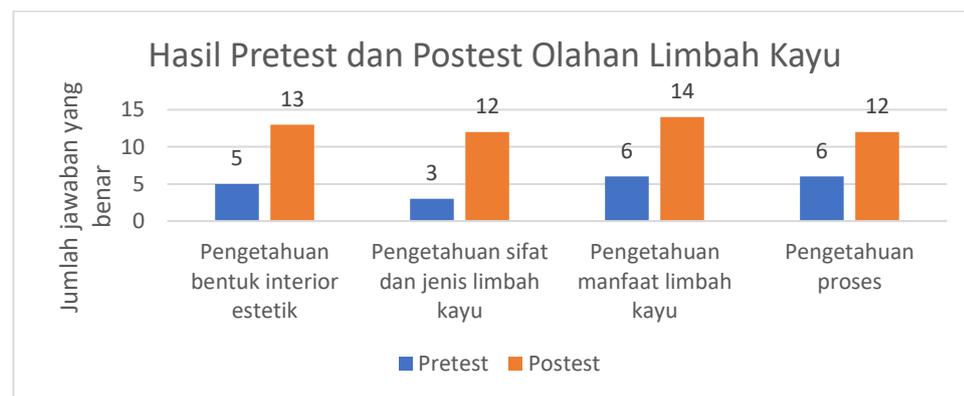


Diagram 1 menunjukkan hasil angket yang dikerjakan oleh peserta sebelum mendapatkan pelatihan (pretest) dan setelah mendapatkan pelatihan (post test). Pertanyaan yang dibuat seputar Pengetahuan bentuk interior estetik, Pengetahuan sifat dan jenis limbah kayu, Pengetahuan manfaat limbah kayu, dan Pengetahuan proses. Terlihat pada diagram berwarna biru jumlah jawaban yang benar pada saat pretest hanya sekitar 3 hingga 6 orang sedangkan posttest jawaban benar dari 12 hingga 14 peserta. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pendampingan.

Diagram 2.
Diagram peningkatan pemberdayaan mitra pretest dan posttest

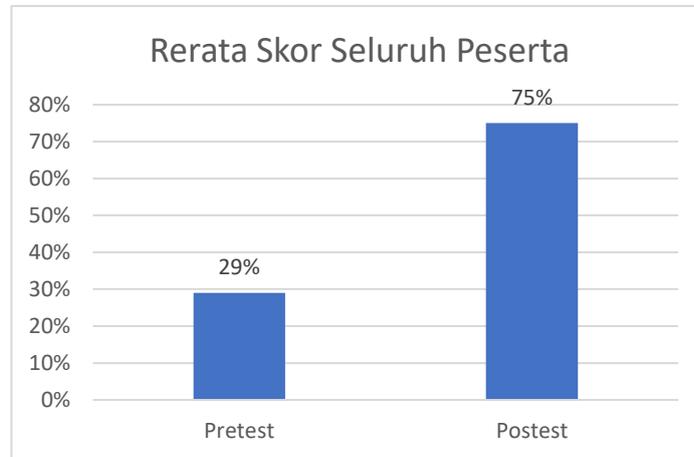


Diagram 2 menunjukkan peningkatan pemberdayaan mitra pretest dan posttest oleh peserta pelatihan. Skor rata-rata peserta saat pretest sebesar 29% sedangkan posttest sebesar 75%. Dengan demikian terjadi peningkatan pemberdayaan mitra sebanyak 41%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang limbah kayu yang dihasilkan dari usaha mebel di Jepara menunjukkan data bahwa 34.21% menjadi limbah dan 65.79% menjadi produk mebel (Sudiryanto & Suharto, 2020). Upaya pelatihan limbah kayu juga sudah diberikan di wilayah Jepara dengan membuat kerajinan dari limbah kayu (Fajrie et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa konsen kita tentang pengolahan limbah kayu mesti dipertajam mengingat efek samping ketiadaan olahan limbah hanya akan menjadi limbah lanjutan. Pelatihan limbah kayu juga telah dilakukan di berbagai tempat sesuai potensi yang ada di wilayah masing-masing. Berbagai pelatihan dari cara menggunakan mesin pemotong kayu yang benar untuk berbagai olahan hingga pelatihan masyarakat tentang cara mengolah limbah kayu sederhana menjadi figura dilakukan beberapa tim pengabdian lainnya (Sulistyaningrum et al., 2023). Di desa Lubuk Kertang, Langkat Sumatra Utara yang memiliki hutan mangrove dan cabang kayu mangrove juga mendapat pelatihan untuk mengolahnya menjadi gantungan kunci, cup lampu dan tongkat kayu, juga limbah kayu manis menjadi aneka kerajinan dengan aroma yang khas di wilayah Kerinci Jambi (Batubara et al., 2020) (Eskak, 2016) (Dewanti et al., 2021). Selain itu hilirisasi pengabdian masyarakat terkait olahan limbah kayu juga berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Savitri dkk yang memberikan gambaran dan desain baru pengolahan limbah kayu menjadi barang tepat guna seperti tempat/ dudukan pensil berbentuk hewan (Savitri et al., 2021). Berbagai pelatihan limbah kayu yang telah dilakukan diberbagai tempat menunjukkan bahwa kini limbah menjadi material yang cukup penting dan menjadi sangat menarik untuk

dikembangkan. Sifat limbah yang sebelumnya dianggap sebagai sampah ternyata memiliki banyak kemungkinan untuk diolah dan justru memunculkan nilai jual yang tinggi.

Pelatihan limbah kayu di desa Jatimulyo ini juga berpotensi memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi mengingat kelompok wood industry telah berjalan cukup lama. Permintaan barang juga tergolong tinggi, dan ini bisa mempermudah pengrajin kayu untuk memasarkan produk baru mereka. Seperti halnya survei yang dilakukan oleh industry kreatif di pasar global juga menunjukkan bahwa eksplorasi material kerajinan dari limbah juga semakin diminati masyarakat (Wahmuda, 2020)(Jumawan & Yusuf Ali, 2020). Bentuk dekorasi rumah yang berupa potongan-potongan kayu yang disusun dengan Teknik tertentu memiliki nilai estetik yang tinggi dan sedang tren di kalangan milenial. Para pengusaha dan arsitektur kini juga mulai merambah pada limbah dekoratif untuk diangkat menjadi tren yang perlu diikuti oleh masyarakat yang mendukung zero waste. Perlakuan terhadap limbah kayu jati di Jatimulyo selama ini benar-benar sangat minim dan berakhir menjadi kayu bakar atau menjadi arang dengan harga 2000/kg. Sementara setelah diolah menjadi dekorasi rumah memiliki nilai jual tinggi minimal 90ribu/m². Harga ini bisa lebih tinggi tergantung tingkat kerumitan dan jenis limbah kayu yang dirangkai. Para pengrajin kayu di Jatimulyo kini semakin bersemangat dan mulai memasarkan produk olahan limbah mereka. Pun demikian, mereka masih menghadapi kendala yaitu alat pemotong kayu yang presisi untuk meminimalkan ketidakcocokan limbah kayu satu dengan yang lain. Permasalahan ini akan coba diselesaikan oleh tim PPM UAD dengan memberikan alat / mesin pemotong kayu khusus untuk kerajinan.

D. Simpulan

Pelatihan diberikan pada 17 orang kelompok wood industry di desa Jatimulyo dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah limbah kayu. Peningkatan pemberdayaan masyarakat meningkat sebesar 41% dari hasil pre test dan posttest. Hasil olahan limbah kayu menjadi kerajinan fungsional berbentuk interior rumah estetik berbahan dasar potongan kayu berbentuk persegi dan persegi panjang. Melalui pelatihan ini kelompok wood industry dapat meningkatkan penjualan limbah kayu dari awalnya 2000/ kg menjadi 90.000-250.000 per m². Produk hasil kreativitas kelompok wood industry ini juga dipamerkan dalam Jatimulyo expo yang merupakan rangkaian dari akreditasi desa budaya yang merupakan tujuan dari pendampingan tim PPM UAD selama tiga tahun. Diharapkan pendampingan

yang intensif ini mampu menambah pendapatan masyarakat Jatimulyo yang dalam beberapa tahun kedepan diupayakan menjadi desapreneur.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan support dana pengabdian kepada masyarakat selama 3 tahun dan memberikan apresiasi tim kami sebagai tim pengabdian masyarakat yang telah mencapai target pemberdayaan yang ada di masyarakat. Terimakasih juga kami ucapkan pada seluruh perangkat desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta yang telah menjadi desa mitra dan bekerjasama dengan sangat baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pendampingan menuju desa budaya selama tiga tahun dari 2021-2023.

F. Daftar Pustaka

- Batubara, R., Basyuni, M., Iswanto, A. H., Slamet, B., Susilowati, A., Elfiati, D., Ulfa, M., & Pebriansyah, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Ranting Kayu Mangrove. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3(01), 179–183. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.894>
- Dewanti, F. D., Guniarti, G., Sulistyono, A., Koentjoro, Y., & Liliek, L. (2021). Pengembangan dan peningkatan kualitas usaha kerajinan berbasis limbah kayu jati. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9108>
- Dewi, M.H.U., Fandeli, Chafid, Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, 3 (2). 117. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Eskak, E. (2016). Pemanfaatan Limbah Ranting Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) untuk Penciptaan Seni Kerajinan dengan Teknik Laminasi. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 31(2), 65. <https://doi.org/10.22322/dkb.v31i2.1068>
- Fajrie, M., Adi Pradana, B., Rowi, M. Y., Ihsan, L. N. H., Iskandar, Z. A., & Faizin, N. (2022). Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan Fungsional Dan Bernilai Estetik Di Desa Bugel. *Journal of Dedicators Community*, 6(3), 321–326. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i3.2500>
- Jumawan, F., & Yusuf Ali, M. (2020). Usaha Kreatif Pengolahan Limbah Kayu di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 149–153. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1968>

- Kurnianti, A. . (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 180-190. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.24>
- Kusumastuti, R., Silalahi, M., Asmara, A. Y. et al. (n.d.). Finding the context indigenous innovation in village enterprise knowledge structure: a topic modeling. . . *J Innov Entrep*, 11, 19. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00220-9>
- Ni Luh Putu Yesy Anggreni, I Putu Eka Indrawan, & Pande Komang Suparyana. (2022). Wirausaha Masyarakat Desa Mendoyo Kabupaten Negara Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Tangan Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1951>
- Savitri, Safitri, R., & Rachmat, G. (2021). Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Produk Cenderamata bagi Keluarga. *Panggung*, 31(1), 1–14.
- Setyaningrum, F., Siswantari, H., Simatupang, L. L., & Fitriasari, P. D. (2019). Hidden Curriculum Design of Traditional Art Community Rampak Kendang. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v1i2.65>
- Siswantari, H., & Sularso, S. (2020). Pelatihan Tari dan Rias Panggung di Sanggar Tari Langen Budoyo Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, November, 525–534.
- Sudiryanto, G., & Suharto, S. (2020). Analisa Jenis Limbah Kayu Di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.34001/jdpt.v11i1.1163>
- Sulistyaningrum, D. E., Amin, M., Suryanto, A., Yuwono, A., Mirlana, D. E., & Prayitno, E. (2023). Pelatihan Pembuatan kerajinan imbah Kayu Gergaji untuk Meningkatkan Pendapatan Karang Taruna Desa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 154–159. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1351>
- Wahmuda, F. (2020). Perkembangan Industri Kreatif Kerajinan Lokal Berbasis Eksperimen Material. August.
- Widayanti, F. D., & Kristiawan, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda dalam Pengelolaan Limbah Kayu Bernilai Ekonomis di Desa Kemantren Kecamatan Jabung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.178>